

*Analysis of the Involvement and Role of Women Farmers in Peatland Horticultural Agricultural Development Efforts (Case Study of Horticultural Agricultural Land Belonging to the Maju Jaya Bersama Farmer Group in Kampung Baru Hamlet, Batang Duku Village, Bukit Batu District, Bengkalis Regency, Riau Province)*

**Tahsa Ayu Seva<sup>1\*</sup>, Leonardo Manullang<sup>1</sup>, and Vina Widyaningsih<sup>2</sup>**

**Article Info**

\*Correspondence Author

<sup>(1)</sup> PT Kilang Pertamina International Refinery Unit II Production Sungai Pakning

<sup>(2)</sup> Department of Economics, Riau State University

**How to Cite:**

Seva, T. A., Manullang, L., & Widyaningsih, V. (2023). *Analysis of the Involvement and Role of Women Farmers in Peatland Horticultural Agricultural Development Efforts*. *Indonesia Journal of Social Responsibility Review*. 2(1), 1-16.

**Article History**

Submitted: 15 April 2023

Received: 17 April 2023

Accepted: 22 May 2023

Correspondence E-Mail:  
tahsaseva@gmail.com

**Abstract**

The Maju Jaya Bersama Farmer Group is one of the horticultural agricultural groups assisted by CSR PT Kilang Pertamina Internasional Refinery Unit II of Pakning River Production which has been empowered since 2022, located in Kampung Baru Hamlet, Batang Duku Village, Bukit Batu District, Bengkalis Regency, Riau Province. Empowerment assistance aims to improve the habitual patterns of farmers in agricultural land processing techniques that are not environmentally friendly and increase the capacity of group members in developing agriculture. The program implemented by the company prioritizes inclusivity by taking into account the needs and interests of women's group members. This effort is carried out through education related to the processing of harvested products and access to marketing as well as empowerment in social and political aspects to have the capability to be directly involved and actively participate in group planning and policies. Therefore, this study focuses on the analysis of the participation and role of women farmers and social capital owned by the group in encouraging the sustainability of community empowerment programs initiated by CSR PT Kilang Pertamina Internasional Refinery Unit II Production Sungai Pakning. This research uses a descriptive qualitative approach supported by snowball sampling data collection techniques. The results showed that economic actors were the main reason for female members of the Maju Jaya Bersama Farmer Group to join to meet household needs. They have a significant role in the management of agricultural land even though they have a double burden because they still have to work at home. Their active participation in forms, ideas, manpower, and decision-making has resulted in changes in land management and management systems. The access of female members to knowledge is an important aspect to improve knowledge and skills.

**Keywords: CSR; Horticultural Agriculture; Participation; Social Capital; Role; Women Farmers**

# Analisis Keterlibatan dan Peran Petani Perempuan dalam Upaya Pengembangan Pertanian Hortikultura Lahan Gambut (Studi Kasus Lahan Pertanian Hortikultura Milik Kelompok Tani Maju Jaya Bersama di Dusun Kampung Baru, Desa Batang Duku, Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau)

Tahsa Ayu Seva<sup>1\*</sup>, Leonardo Manullang<sup>1</sup>, dan Vina Widyaningsih<sup>2</sup>

## Info Artikel

<sup>(1)</sup> PT Kilang Pertamina Internasional Refinery Unit II Produksi Sungai Pakning

<sup>(2)</sup> Jurusan Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Riau

Surel Korespondensi:  
tahsaseva@gmail.com

## Abstrak

Kelompok Tani Maju Jaya Bersama merupakan salah satu kelompok pertanian hortikultura binaan CSR PT Kilang Pertamina Internasional Refinery Unit II Produksi Sungai Pakning yang mulai diberdayakan sejak tahun 2022, berlokasi di Dusun Kampung Baru, Desa Batang Duku, Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Pendampingan pemberdayaan bertujuan untuk memperbaiki pola kebiasaan para petani dalam teknik pengolahan lahan pertanian yang tidak ramah lingkungan dan peningkatan kapasitas anggota kelompok dalam mengembangkan pertanian. Program yang diimplementasikan perusahaan mengedepankan inklusivitas dengan memperhatikan kebutuhan dan kepentingan anggota kelompok perempuan. Upaya ini dilakukan melalui edukasi terkait pengolahan produk hasil panen dan akses pemasarannya serta pemberdayaan dalam aspek sosial dan politik agar memiliki kapabilitas untuk terlibat langsung serta berpartisipasi aktif dalam perencanaan dan kebijakan kelompok. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis partisipasi serta peran petani perempuan dan modal sosial yang dimiliki kelompok dalam mendorong keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat yang digagas oleh CSR PT Kilang Pertamina Internasional Refinery Unit II Produksi Sungai Pakning. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif didukung dengan teknik pengambilan data secara *snowball sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktor ekonomi menjadi alasan utama anggota perempuan Kelompok Tani Maju Jaya Bersama bergabung untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Mereka memiliki peran yang cukup signifikan dalam pengelolaan lahan pertanian meskipun memiliki beban ganda karena tetap harus bekerja di rumah. Partisipasi aktif mereka dalam bentuk, ide, tenaga, dan pengambilan keputusan telah menghasilkan perubahan sistem manajemen dan pengelolaan lahan. Akses anggota perempuan untuk mendapatkan pengetahuan menjadi aspek yang penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

**Kata Kunci: CSR; Modal Sosial; Partisipasi; Peran; Pertanian Hortikultura; Petani Perempuan**

## Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki lahan gambut tropis terluas di dunia mencapai 13,43 juta hektar yang tersebar di Pulau Sumatra, Kalimantan, dan Papua (pantaugambut.id). Gambut merupakan jenis tanah dengan karakteristik yang sangat berbeda dari jenis tanah lainnya. Gambut memiliki karakteristik yang khas, yaitu: mampu menyimpan cadangan air lebih besar daripada bobot massanya. Hal ini bisa mencakup hingga kapasitas 1.057% dari kondisi normal sesuai dengan tingkatan dekomposisi gambut itu sendiri (Andriesse, 1988 dalam Masganti, M., et al, 2017). Secara ekologis, gambut memiliki fungsi positif dalam menopang keseimbangan ekosistem dan kelestarian keanekaragaman hayati. Gambut juga turut serta dalam mendukung kesinambungan kehidupan dan perekonomian masyarakat sekitar melalui aktivitas produksi seperti perkebunan dan pertanian. Oleh karena itu, seyogyanya dibutuhkan praktik pengelolaan lahan gambut yang berkelanjutan, guna meminimalisasi kerusakan gambut dengan mengurangi laju degradasi lahan akibat fenomena kering tak balik (*irreversible drying*). Namun, apabila gambut mengalami kondisi kritis kering tak balik, maka hal ini akan berimplikasi mendorong tingginya risiko bencana alam seperti kebakaran hutan dan lahan (karhutla), banjir, dan kekeringan.

Bencana alam yang terjadi di lahan gambut disebabkan tidak hanya bersumber dari kelirunya cara pandang manusia dalam pengelolaan dan pemanfaatan ekosistem gambut. Namun, juga didorong oleh faktor iklim dan cuaca yang ekstrem. Seperti halnya, yang terjadi di Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau pada tahun 2019, dimana fenomena kebakaran hutan dan lahan gambut seluas 1.263,83 hektar diakibatkan salah satu faktornya adalah kemarau panjang (Sudiana, 2019). BPBD Kabupaten Bengkalis juga setidaknya telah mencatat sejumlah 376 kasus karhutla yang terjadi di Kabupaten Bengkalis sejak tahun 2019-2021 (Hazly, 2022). Salah satu wilayah yang turut andil dalam menyumbang angka karhutla di Kabupaten Bengkalis adalah di Kecamatan Bukit Batu. Dimana, sejak tahun 2019 hingga tahun 2023 telah tercatat sebanyak 15 kasus kejadian karhutla di wilayah tersebut (bpbd.bengkaliskab.go.id).

Desa Batang Duku merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Bukit Batu yang rawan terjadi bencana kebakaran karena memiliki karakteristik lahan gambut dan masih adanya perilaku pembukaan lahan dengan cara dibakar. Tercatat, setidaknya sudah ditemukan 1 (satu) kasus penanganan karhutla oleh Pemerintah Desa Batang Duku yang menggandeng instansi UPT Damkar Kecamatan Bukit Batu dan HSSE PT Kilang Pertamina Internasional Refinery Unit (RU) II Produksi Sungai Pakning sejak bulan Januari hingga Maret 2023 ini. Lahan gambut di Desa Batang Duku ini mayoritas difungsikan sebagai area pendukung aktivitas produksi masyarakat dengan dikelola dan dimanfaatkan sebagai perkebunan sawit, karet, dan kelapa hingga pengembangan wilayah pertanian tanaman pangan dan sayuran. Aktivitas tersebut dilakukan oleh masyarakat guna mendorong produktivitas kawasan semak belukar dan lahan tidur yang ada di Desa Batang Duku untuk mendukung upaya pencegahan karhutla.

Kemudian pada penelitian ini, peneliti menyoroti praktik kebiasaan masyarakat dalam pengolahan lahan pertanian yang tidak ramah lingkungan dan memicu risiko tinggi terjadinya bencana karhutla. Hal tersebut, ialah kebiasaan melakukan “merun” atau membuka lahan pertanian dan pengelolaannya dengan metode membakar. Sehingga perlu adanya terobosan baru untuk menyadarkan kelompok masyarakat melalui berbagai pilihan solusi membangun yang tidak merugikan mereka serta lingkungan sekitar. Oleh karena itu, PT Kilang Pertamina Internasional RU II Produksi Sungai Pakning memiliki komitmen dan kewajiban dalam melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan di sekitar wilayah

Ring 1 operasional perusahaan yang tak terkecuali, yaitu: di Desa Batang Duku. Perusahaan melalui Unit CSR di bawah Departemen General Affair (GA) melakukan pendampingan terpadu di bidang pertanian bagi masyarakat Desa Batang Duku khususnya di Kelompok Tani Maju Jaya Bersama yang terintegrasi ke dalam program pemberdayaan Pertanian Hortikultura Lahan Gambut. Praktik awal pemberdayaan yang dilakukan perusahaan kepada Kelompok Tani Maju Jaya Bersama menemui berbagai kendala, salah satunya adalah sulitnya mengubah sudut pandang petani lokal dalam meninggalkan aktivitas “merun” dan pemberian pupuk kimia yang berlebihan. Aktivitas pertanian yang tidak ramah lingkungan ini, tetap dilakukan kelompok karena penilaian mereka bahwa tanah gambut akan jauh lebih subur jika menerima abu pembakaran dan pupuk kimia yang berlebih.

Walaupun demikian, CSR PT Kilang Pertamina Internasional RU II Produksi Sungai Pakning tidak berputus asa. Perusahaan terus mendekati diri dan berkomunikasi dengan aktor-aktor penting di dalam kelompok tani agar mampu mendorong kemunculan perubahan yang lebih baik. Pembentukan *local hero* juga menjadi salah satu strategi pemberdayaan perusahaan untuk mendukung terealisasinya perubahan-perubahan yang baik dalam tata nilai pengelolaan lahan pertanian. Dalam perjalanan pendampingan pemberdayaan yang dilakukan perusahaan sejak tahun 2022, sinergitas kerja sama antar para anggota Kelompok Tani Maju Jaya Bersama menunjukkan pergerakan yang positif didukung dengan kemauan seluruh anggota untuk mengelola lahan pertanian hortikulturanya tanpa bakar. Produktivitas Kelompok Tani Maju Jaya Bersama semakin membaik walaupun cukup sering menemui hambatan dan kendala. Berbagai kendala, hambatan dan tantangan yang muncul selalu dihadapi bersama-sama dengan musyawarah. Kelompok Tani Maju Jaya Bersama sendiri beranggotakan 17 orang dengan komposisi 7 orang anggota perempuan dan 10 orang anggota laki-laki.

Dalam pelaksanaan pekerjaan di kelompok tani terkait pembagian peran, beban, dan jam kerja dilakukan secara musyawarah. Dimana, petani perempuan memiliki beban kerja yang sama dengan petani laki-laki. Intensitas kehadiran para petani perempuan di lahan pertanian, jauh lebih stabil jika dibandingkan dengan anggota kelompok tani laki-laki. Sehingga dalam pengambilan keputusan di internal Kelompok Tani Maju Jaya Bersama, lebih mengutamakan aspirasi dari anggota kelompok perempuan itu sendiri. Hal ini, menarik untuk kemudian dikaji menggunakan pisau analisis konsep modal sosial dan partisipasi perempuan dalam pemberdayaan masyarakat di bidang pertanian. Secara lebih jauh, penelitian ini ditujukan untuk menelisik seperti apa bentuk dan jalinan modal sosial yang terbentuk pada Kelompok Tani Maju Jaya Bersama dalam mendukung terealisasinya program pemberdayaan masyarakat CSR PT Kilang Pertamina Internasional RU II Produksi Sungai Pakning, serta bagaimana analisis partisipasi petani perempuan dalam mendukung produktivitas Kelompok Tani Maju Jaya Bersama dalam menjalankan keberlanjutan Program CSR Pertanian Hortikultura Lahan Gambut?

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan humanistik dengan metode kualitatif. Pendekatan ini berupaya untuk mengungkapkan pengalaman otentik individu di dalam kelompok termasuk kaitannya dengan konteks sosio-kultural dan ekologi. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian ilmiah yang berupaya untuk mengkaji suatu fenomena atau permasalahan secara holistik (Moleong, 2010). Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai partisipasi dan peran perempuan dalam pertanian. Subjektivitas informan merupakan kunci untuk dapat

memahami terkait partisipasi perempuan tidak hanya dari aspek kuantitas melainkan kualitas yang dapat dilihat dari peran perempuan dalam kelompok. Peran dan kualitas perempuan terutama ibu-ibu dapat dilihat dari kontrol dan akses mereka dalam pengelolaan pertanian yang dikelola secara kelompok. Petani perempuan dalam penelitian ini adalah anggota Kelompok Tani Maju Jaya Bersama yang berlokasi di Dusun Kampung Baru, Desa Batang Duku, Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Petani perempuan tersebut, realitasnya memiliki posisi tawar yang penting dalam setiap pengambilan keputusan di internal Kelompok Tani Maju Jaya Bersama. Sehingga hal ini, menjadi menarik untuk kemudian dilakukan analisis data secara ilmiah dalam upaya memahami realitas peran dan posisi perempuan yang mendukung kemajuan pertanian hortikultura di Dusun Kampung Baru, Desa Batang Duku, Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau.

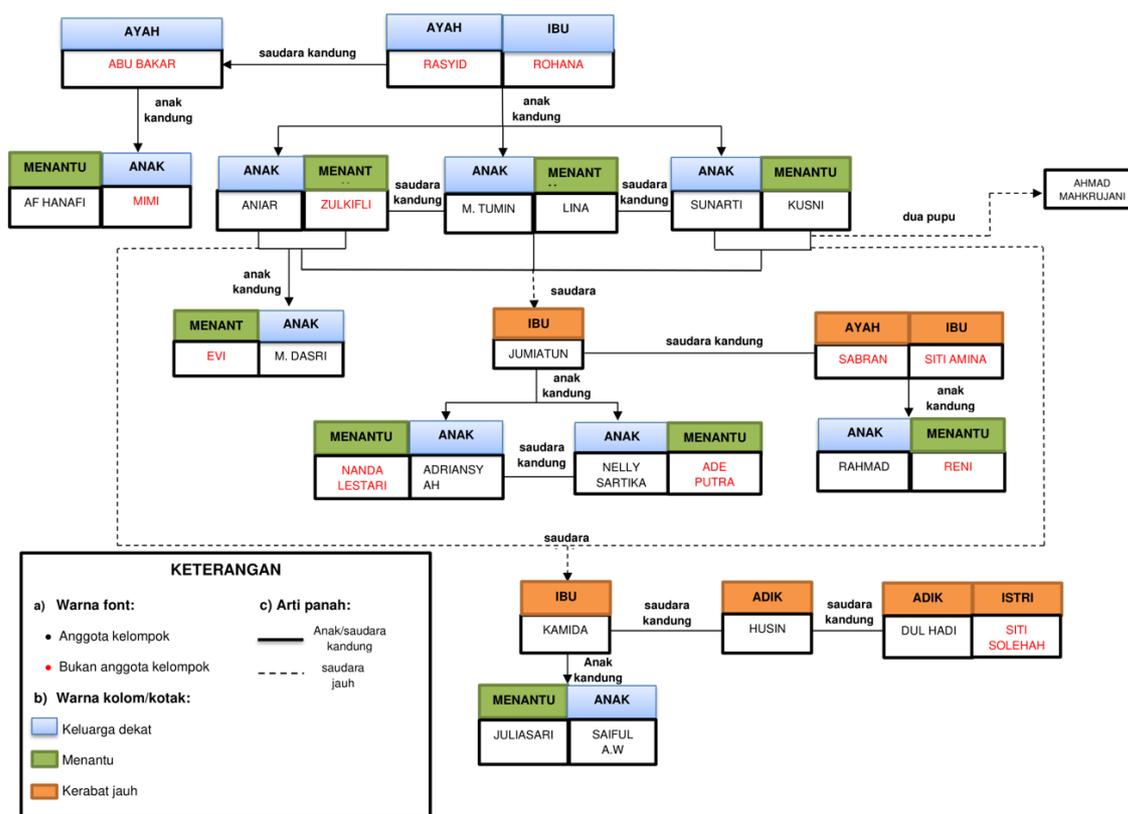
Selanjutnya, kajian ini menggunakan teori modal sosial dan konsep partisipasi perempuan. Bertujuan, untuk mengetahui sudah sejauh mana modal sosial yang terdapat di dalam kelompok dapat mengakomodasi kepentingan perempuan dan kebutuhan akses mereka untuk dapat meningkatkan pengetahuan serta perannya dalam pengembangan pertanian yang bermuara pada pemenuhan kebutuhan hidup dan peningkatan kesejahteraan keluarga. Modal sosial memiliki dasar berpikir bahwa anggota masyarakat tidak mungkin dapat secara sendiri mengatasi berbagai permasalahannya, untuk itu diperlukan solidaritas dan kerja sama dari anggota masyarakat lainnya yang juga memiliki kepentingan untuk mengatasi permasalahan tersebut (Syahra, 2013). Modal sosial merupakan sumber daya yang berharga bagi kelompok masyarakat karena berakar pada gagasan kepercayaan, norma, dan jaringan informal dalam mendorong kohesi sosial untuk memperoleh manfaat yang tidak hanya secara ekonomi tetapi juga secara sosial (Bhandari & Yasinobou, 2009; Field, 2010; Usman, 2018). Salah satu, aspek penting dalam modal sosial adalah partisipasi anggota masyarakat. Partisipasi perempuan terutama yang tinggal di desa dalam kegiatan pertanian dipengaruhi oleh faktor ekonomi untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga (Yani & Indrayani, 2021; Arsanti, 2013). Bentuk partisipasi perempuan ini kemudian dapat dilihat dari partisipasi, intensitas mengikuti kegiatan, kontrol, serta akses yang mereka miliki dalam pengelolaan lahan berbasis kelompok.

Informan kunci dalam penelitian ini merupakan petani perempuan yang tergabung dalam Kelompok Tani Maju Jaya Bersama dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. Peneliti menentukan terlebih dahulu subyek yang dianggap memiliki peran penting dalam kelompok dan kemudian secara mengalir mencari informan lainnya melalui rekomendasi dari informan kunci yang dianggap memiliki pengetahuan, serta memiliki peran penting dalam kelompok dan pengelolaan lahan pertanian. Karakteristik petani perempuan yang dijadikan informan merupakan petani perempuan yang telah bergabung ke dalam kelompok tani dan sudah berkeluarga. Hal ini dimaksudkan agar dapat mengetahui bagaimana peran mereka dalam pengembangan pertanian yang notabene juga memiliki tanggung jawab domestik. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data yang sudah diperoleh kemudian diuji keabsahannya dengan menggunakan metode triangulasi sumber, yaitu: dengan membandingkan informasi yang diperoleh dengan alat dan waktu yang berbeda (Moleong, 2010). Sementara proses analisis data dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

## Pembahasan

Aktivitas pertanian sayuran di Desa Batang Duku, Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau sudah berjalan sejak lima tahun terakhir dengan berbagai macam kelompok tani yang mengelolanya. Kelompok Tani Maju Jaya Bersama merupakan salah satu kelompok tani hortikultura sayuran yang mengelola lahan gambut seluas  $\pm 2$  Ha untuk dijadikan kawasan pertanian sayuran dan tanaman obat keluarga. Sekaligus juga dikelola menjadi kawasan perkebunan karet dan nangka dengan menggunakan praktik wanatani sebagai upaya pemulihan lahan gundul menjadi lahan produktif. Praktik wanatani ini dilakukan oleh kelompok tani dengan menanam tanaman karet dan nangka yang di sela-sela jarak tanamnya difungsikan untuk pertanian kangkung, kembang kol, dan cabai. Aktivitas penanaman sayuran ini dilakukan dengan tiga cara yaitu a) Membuat guludan tanah; b) Menggunakan botol bekas untuk dimanfaatkan menjadi pot gantung di tumbuhan karet; dan c) Memanfaatkan karung serta sampah plastik untuk dijadikan sebagai *polybag* guna menjadi media tanaman cabai rawit. Varietas tanaman sayuran yang paling sering ditanam oleh kelompok adalah jenis kangkung. Hal ini, dikarenakan tanaman kangkung memiliki masa panen yang relatif cepat yakni berkisar di umur 25-30 hari. Kelompok Tani Maju Jaya Bersama membuat *plotting* hingga 30 petak berukuran rata-rata  $\pm 4 \times 1,5$  meter untuk kemudian ditanam kangkung secara berkala. Hal ini dimaksudkan, karena para petani ingin menikmati hasil panen kangkungnya setiap satu minggu sekali. Dengan demikian, mereka merasa mampu untuk bertahan hidup dan menopang perekonomian keluarganya.

Kohesivitas yang ada pada kelompok tani dapat terjadi karena adanya nilai dan norma yang diyakini oleh masing-masing anggota, akibat dari adanya jalinan hubungan kekerabatan yang memunculkan perasaan saling memiliki dan terikat satu dengan yang lainnya. Hubungan kekerabatan menjadi salah satu modal sosial yang secara umum ditemukan pada masyarakat pedesaan. Solidaritas yang muncul bersifat mekanik dimana masing-masing anggota kelompok tani telah memiliki pemahaman yang sama terhadap norma dan nilai yang diyakini dan kemudian mampu memunculkan kepercayaan diantara mereka. Hubungan kekerabatan ini yang kemudian membuat lebih mudah memunculkan kepercayaan diantara anggota Kelompok Tani Maju Jaya Bersama, karena mereka sadar bahwa yang menjadi bagian dari kelompok masih bagian dari mereka juga. Sebagian besar anggota Kelompok Tani Maju Jaya Bersama memiliki jalinan hubungan kekerabatan yang dekat satu dengan yang lainnya dan memiliki hubungan saudara dari garis keturunan yang sama. Sehingga, hal ini memudahkan mereka untuk berkoordinasi dalam pengelolaan lahan pertanian. Adapun visualisasi hubungan kekerabatan antar anggota Kelompok Tani Maju Jaya Bersama dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



**Gambar 1. Jaringan Keekerabatan Kelompok Tani Maju Jaya Bersama**

**Sumber: Olah Data Peneliti, 2023**

Mayoritas penduduk yang berdomisili di Dusun Kampung Baru, Desa Batang Duku merupakan individu yang saling berkaitan karena adanya hubungan kekeluargaan atau kekerabatan satu dengan yang lainnya. Dengan demikian, tidak mengherankan apabila anggota di dalam Kelompok Tani Maju Jaya Bersama masih mengindahkan nilai guyub rukun dan gotong royong berdasarkan nilai-nilai kekerabatan tersebut. Nilai-nilai kohesivitas yang terbentuk di dalam Kelompok Tani Maju Jaya Bersama ini juga didorong salah satunya dengan adanya keseragaman visi dan misi antar petani dalam mewujudkan kesuksesan pengembangan pertanian hortikultura di dusun mereka. Sehingga dibutuhkan pembagian peran yang strategis di dalam keanggotaan Kelompok Tani Maju Jaya Bersama agar mimpi-mimpi mereka dapat terwujud. Salah satunya ialah dengan mengurus kelancaran administrasi dan perizinan di dalam kelompok tani. Hanafi merupakan salah satu anggota di Kelompok Tani Maju Jaya Bersama yang sekaligus juga menjabat sebagai Ketua RT 02 RW 03 di Dusun Kampung Baru yang memiliki peran cukup penting dalam mendukung kemajuan Kelompok Tani Maju Jaya Bersama. Dimana jabatan fungsional yang beliau miliki ini, mampu menciptakan relasi positif dengan Pemerintahan Desa Batang Duku dan berdampak pada mudahnya akses Kelompok Tani Maju Jaya Bersama untuk mendapatkan bantuan-bantuan terkait program pengembangan pertanian. Oleh karena itu, relasi eksternal sangat diperlukan dan berperan penting dalam membantu mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di internal Kelompok Tani Maju Jaya Bersama dengan mendorong terciptanya jangkauan untuk mengakses berbagai macam fasilitas bantuan yang lebih luas dan akses terhadap pelatihan-pelatihan yang mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok tani itu sendiri.

Eratnya kohesivitas Kelompok Tani Maju Jaya Bersama dibuktikan dari adanya penyelesaian berbagai macam persoalan terkait pengelolaan lahan pertanian dengan mengambil langkah-langkah yang kooperatif untuk menyelesaikan permasalahan tersebut secara bersama-sama. Permasalahan yang dimaksud adalah ketidakseragaman inisiatif di setiap anggota Kelompok Tani Maju Jaya Bersama dalam hal pencurahan waktu kerja yang tidak seimbang di lahan pertanian. Sehingga hal inilah yang menimbulkan gejala kecemburuan sosial di antara anggota kelompok tani itu sendiri. Kecemburuan sosial ini juga dipicu akibat pembagian porsi pendapatan bersih dari total omzet usaha kelompok di setiap anggotanya yang bersifat tidak merata. Aniar sebagai petani perempuan menentang konsep pengerjaan lahan pertanian kelompok yang seperti itu, dimana beliau merasa terbebani karena intensitas kerja beliau di lahan lebih sering jika dibandingkan dengan anggota lainnya. Hal ini, juga didukung dengan sosok Syaiful sebagai ketua Kelompok Tani Maju Jaya Bersama yang kurang tegas dan proporsional dalam mengambil keputusan. Alhasil, sistem jam kerja para anggota kelompok tani banyak yang tidak disiplin waktu dan kurang transparan dalam memberikan penjelasan logis mengenai alasan dari keterlambatan dan ketidakhadiran mereka di lahan. Manajemen kepemimpinan yang buruk membuat Syaiful kewalahan dalam mengelola lahan pertanian milik Kelompok Tani Maju Jaya Bersama sehingga hal tersebut berujung pada kegagalan panen yang kemudian berdampak pada penurunan omzet usaha Kelompok Tani Maju Jaya Bersama.

Perbedaan pandangan dan cara kerja di dalam suatu kelompok adalah hal yang maklum terjadi. Namun, yang menarik di sini ialah cara yang dilakukan oleh para anggota Kelompok Tani Maju Jaya Bersama dalam meresolusi permasalahan tersebut, yaitu: dengan duduk bermusyawarah dan merenungkan kesalahan di diri masing-masing para anggota kelompok tani itu sendiri. Musyawarah merupakan salah satu bentuk forum komunikasi strategis yang dipercayai oleh para anggota Kelompok Tani Maju Jaya Bersama dalam upaya penyelesaian berbagai permasalahan yang ada di internal kelompok tani. Seluruh anggota Kelompok Tani Maju Jaya Bersama memiliki kesadaran penuh terkait posisi satu dengan yang lainnya, bahwa mereka tidak lain adalah sebuah kelompok jaringan kekerabatan yang tidak sepatasnya memusuhi satu sama lain. Dorongan nilai-nilai kekerabatan yang sudah terinternalisasi di dalam diri para anggota Kelompok Tani Maju Jaya Bersama membuat mereka mau untuk melakukan musyawarah secara kolektif. Hasil dari musyawarah tersebut menghasilkan suatu kesepakatan bersama berupa a) Adendum tugas dan tanggung jawab sekretaris dan bendahara; b) Menetapkan rata-rata jam kerja anggota kelompok tani, minimal tidak kurang dari 3 jam/hari; c) Membatasi jumlah hari dan anggota yang akan mengajukan libur di setiap minggunya; dan d) menyetorkan biaya sebesar 10% dari hasil total penjualan sayuran di setiap anggota kelompok tani untuk kemudian dimasukkan ke dalam kas pertanian.

Dalam suatu organisasi atau kelompok selalu terdapat seseorang yang ditokohkan dan dianggap memiliki legitimasi di dalam kelompok serta menjadi *role model* bagi anggota lainnya. Hal ini, terjadi di internal Kelompok Tani Maju Jaya Bersama dimana terdapat dua tokoh yang menjadi paling dominan dalam pengambilan keputusan dan dianggap sebagai *role model* bagi seluruh anggota kelompok tani tersebut. Kedua tokoh ini ialah Syaiful dan Aniar. Syaiful merupakan tokoh petani muda yang dianggap lebih menonjol dari segi pengalaman dan pengetahuan di bidang pertanian hortikultura sayuran, jika dibandingkan dengan para anggota Kelompok Tani Maju Jaya Bersama lainnya. Di samping itu, pengetahuannya terkait jenis-jenis pupuk yang juga diiringi dengan keberhasilan praktik pertanian sayuran di lahan gambut membawanya mencapai predikat sebagai Duta Petani Milenial dari Pemerintah Kabupaten Bengkalis di tahun 2021. Sehingga, hal ini yang

kemudian melegitimasi posisinya sebagai ketua Kelompok Tani Maju Jaya Bersama yang dipilih oleh seluruh anggota kelompok tani berdasarkan kesepakatan musyawarah. Namun, posisi tawar atas kuasanya memimpin kelompok terbilang cukup lemah. Hal ini, dikarenakan rendahnya status kedudukan sosial Syaiful di mata para anggota Kelompok Tani Maju Jaya Bersama akibat aktualisasi cara pandang anggota kelompok yang menciptakan strata sosial berdasarkan tingkatan “trah” kekerabatan dan umur. Sedangkan Aniar merupakan salah satu tokoh petani perempuan yang mendominasi arah aspirasi anggota petani perempuan lainnya dalam pengambilan keputusan di internal kelompok tani. Hal ini, dikarenakan secara alami terjadi suatu konsensus yang menciptakan stratifikasi sosial di antara para petani perempuan sebagai akibat dari adanya nilai-nilai moral kekerabatan yang menginternalisasi setiap langkah dan aspirasi mereka.

Bergabungnya perempuan kedalam Kelompok Tani Maju Jaya Bersama telah membuat adanya peran ganda yang harus dilakukan setiap hari. Peran ganda tersebut adalah aktivitas petani perempuan yang harus ikut berkontribusi dalam memenuhi perekonomian keluarga, disamping peran domestik utamanya sebagai istri dan ibu. Sebelum mengerjakan tugas di lahan, mereka harus membersihkan rumah, mencuci, mengurus anak, dan memasak untuk keluarga terlebih dahulu. Faktor ekonomilah yang menjadi alasan utama mengapa para perempuan secara sukarela bergabung kedalam Kelompok Tani Maju Jaya Bersama untuk membantu suami mereka dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Keadaan ekonomi keluarga menjadi pemicu kecenderungan perempuan berpartisipasi di pasar kerja untuk dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarganya (Tanjung & Jalil, 2020).

*“Tertarik bergabung di lahan karena ikut Ibu Aniar dan sebelum bergabung ibu sudah sering menggantikan Pak Tumin, dan lama-lama mulai tertarik untuk bekerja di lahan dan fasilitas juga sudah dibantu oleh Pertamina sehingga tidak memberatkan saat mulai bergabung di lahan. Harapannya dengan bergabung dalam kelompok ini dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari” (Ibu Lina, 28 Maret 2023).*

*“Harapan ibu hendaknya memiliki hidup yang lebih maju untuk membantu meningkatkan perekonomian dan dapat meringankan beban suami” (Ibu Sunarti, 28 Maret 2023).*

*“Harapannya semoga ibu berhasil dan bisa meningkatkan ekonomi keluarga sehingga tidak kekurangan untuk membeli kebutuhan sehari-hari” (Ibu Aniar, 28 Maret 2023).*

Sektor informal seperti pertanian merupakan salah satu jenis bidang pekerjaan yang sering dimanfaatkan oleh perempuan terutama yang tinggal di daerah pedesaan. Hal ini, dikarenakan masih tersedianya lahan yang dapat dikelola untuk pertanian dan masih masifnya pengembangan pertanian di daerah pedesaan. Dengan beban ganda ini mereka dipaksa harus mampu mengatur waktunya dan membagi tenaganya untuk mengurus rumah tangga dan mengelola lahan pertanian. Hal ini, tentu tidak dapat dipahami secara sederhana sebatas beban fisik semata. Peran ganda yang dimiliki para petani perempuan Kelompok Tani Maju Jaya Bersama inilah yang juga dapat berimplikasi pada kondisi emosional dan psikologi mereka, karena mereka harus berdinamika dengan dua beban kerja dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda.

*“Tidak terbebani saat melakukan pekerjaan di lahan dan di rumah karena semua dijalankan dengan ikhlas dan ibu tidak menganggap ini sebuah beban karena banyak keuntungan yang didapat” (Ibu Lina, 28 Maret 2023).*

*“Beban yang dirasakan tidak ada karena di kelompok ini ibu merasa senang. Cuma karena terlalu banyaknya kegiatan, waktu untuk istirahat tidak ada kecuali di malam hari” (Ibu Aniar, 28 Maret 2023)*

Kebermanfaatan pengembangan pertanian hortikultura membuat para petani perempuan merasa tidak terbebani dengan peran yang harus dijalankan dalam pekerjaan domestik dan pekerjaannya di lahan. Mereka mengerjakan peran ganda tersebut dengan ikhlas, dikarenakan secara nyata telah mampu membantu perekonomian dan memenuhi kebutuhan pangan keluarganya. Akan tetapi, dengan beban ganda tersebut membuat mereka terpaksa harus mengurangi waktu istirahatnya agar bisa mengelola lahan pertanian hortikultura secara maksimal. Fakta ini menimbulkan kekhawatiran menurunnya kualitas fisik petani perempuan yang akan berdampak langsung terhadap kesehatan mereka.

Partisipasi perempuan sering kali disimplifikasi hanya sebatas angka atau hanya sebatas kuantitas untuk memenuhi kuota-kuota yang disediakan dalam pasar kerja dan semata-mata meyakinkan bahwa telah menyelesaikan permasalahan diskriminasi gender dalam dunia pekerjaan baik sektor formal maupun informal. Sementara kualitas partisipasi perempuan masih kerap menjadi permasalahan karena nyatanya mereka belum mampu secara bebas menjalankan fungsi yang mereka miliki. Petani perempuan seharusnya memiliki kesempatan untuk terlibat secara ide dan teknis mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pengelolaan lahan dan pengelolaan kelompok secara kelembagaan.

Pendampingan yang dilakukan oleh PT Kilang Pertamina Internasional RU II Produksi Sungai Pakning melalui program CSR telah mampu meningkatkan kualitas partisipasi petani perempuan baik secara teknis maupun politis. Bentuk partisipasi mereka dapat dilihat dari aspirasi dan ide-ide yang mereka tawarkan terkait sistem pengelolaan lahan. Dimana mereka tidak lagi begitu saja menerima mentah-mentah pendapat dari ketua kelompok tani yang mereka anggap memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan di bidang pertanian hortikultura sayuran. Akan tetapi, lebih kepada mempertanyakan ulang strategi pengembangan lahan yang dipaparkan oleh ketua kelompok tani dan memberikan sanggahan membangun apabila ditemukan perencanaan pelaksanaan program yang berimplikasi merugikan seluruh anggota di Kelompok Tani Maju Jaya Bersama. Sikap itulah yang menunjukkan bahwa para petani perempuan sudah memiliki posisi tawar yang cukup baik di dalam kelompok tani itu sendiri. Salah satu bentuk keterlibatan langsung para petani perempuan di lahan pertanian ialah dengan mendukung terealisasinya perubahan sistem pengelolaan lahan menjadi penanaman berkala dengan penanaman varietas tumbuhan yang memiliki daya tahan hidup lebih lama dan banyak diminati oleh konsumen pasar lokal guna meminimalisir dampak negatif dari kegagalan panen yang pernah terjadi di tahun sebelumnya. Kegagalan panen tersebut mengakibatkan kerugian bagi Kelompok Tani Maju Jaya Bersama karena mereka harus kehilangan sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

**Tabel 1. Partisipasi Anggota Perempuan Kelompok Tani Maju Jaya Bersama**

No.	Jenis Partisipasi	Bentuk Partisipasi
1	Ide/Pemikiran	Anggota perempuan terlibat aktif dalam rapat internal kelompok. Sebelum sampai pada kegiatan rapat, mereka terlebih dahulu berkonsolidasi untuk membahas permasalahan dan aspirasi yang akan

No.	Jenis Partisipasi	Bentuk Partisipasi
		diusulkan. Pada tahap inilah mereka mengusulkan terkait sistem manajemen pengelolaan lahan yang mana perlu di bagi per individu agar terdapat pendapatan bagi keluarga sesuai dengan intensitas bekerja dilahan. Mereka juga memiliki pandangan terkait pembuatan absensi dan jadwal kehadiran agar kelompok bisa lebih disiplin.
2	Tenaga	Anggota perempuan juga berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengelolaan lahan pertanian. Mereka rutin ikut membersihkan lahan, menyiram tanaman, memberikan pupuk, memeriksa kualitas pertumbuhan tanaman, hingga proses penjualan hasil tani. Selain mengelola lahan bersama, anggota perempuan juga aktif mengelola lahan yang dikelola secara pribadi. Untuk meningkatkan produktivitas kelompok, mereka juga membuat produk olahan stik kangkung yang bahan bakunya bersumber dari hasil tani kelompok.
3	Pengambilan Keputusan	Dalam kegiatan evaluasi anggota perempuan juga ikut berpartisipasi. Mereka menganalisis berbagai permasalahan dalam pengembangan pertanian termasuk kegagalan panen yang diakibatkan oleh banjir yang menggenangi lahan pertanian. Untuk mengatasi permasalahan tersebut kelompok merasa perlu dibuat parit pembuangan air. Anggota perempuan ikut terlibat dalam pengambilan keputusan dengan menyetujui pembuatan parit secara swadaya untuk mengatasi permasalahan banjir.

**Sumber: Olah data peneliti, 2023**

Keresahan tersebut membuat para petani perempuan bersama Ketua Kelompok Tani Maju Jaya Bersama berinisiatif untuk mencari solusi melalui kegiatan diskusi informal dengan tim CSR PT Kilang Pertamina Internasional RU II Produksi Sungai Pakning terkait perubahan jenis tanaman dan sistem pengelolaan lahan yang dapat dengan cepat mengatasi permasalahan mereka. Hasilnya adalah Aniar sebagai salah satu tokoh perempuan yang dituakan di dalam kelompok tani berhasil dengan mudah memengaruhi kebijakan pengelolaan lahan pertanian kelompok dengan menyampaikan berbagai aspirasi yang sudah dikonsolidasikan dengan petani perempuan lainnya. Sistem pengelolaan lahan yang baru kemudian memberikan kuasa dan kebebasan bagi petani perempuan untuk mengelola lahan per petak secara individu. Hal ini, menunjukkan bahwa partisipasi mereka dalam kelompok memiliki kualitas yang mampu memberi pengaruh terhadap pengembangan pertanian

berbasis kelompok. Kenyataannya, dalam mengemukakan pendapat Aniarlah yang mendominasi keputusan di lingkup para petani perempuan. Dominasi Aniar hingga saat ini masih tergolong positif. Hal ini yang kemudian membuat para petani perempuan lainnya memilih untuk 'mengikuti' dibandingkan membantah dan mengeluarkan *effort* ide lainnya. Walaupun demikian, situasi tersebut memang tidak menggambarkan sebuah kondisi pluralisme pengambilan keputusan di antara para petani perempuan Kelompok Tani Maju Jaya Bersama. Namun, kondisi ini tidak serta-merta membuat petani perempuan lainnya resah. Hal ini, dikarenakan mereka merasa lebih terbantu dengan adanya sosok Aniar sebagai tokoh *local hero* yang mampu memikirkan nasib mereka melalui keberaniannya dalam menyalurkan aspirasi-aspirasi di dalam musyawarah internal Kelompok Tani Maju Jaya Bersama dan kepada fasilitator CSR PT Kilang Pertamina Internasional RU II Produksi Sungai Pakning.

### **Transformasi Pertanian Hortikultura Menuju Pertanian Ramah Lingkungan**

Para anggota Kelompok Tani Maju Jaya Bersama sejatinya sudah berprofesi menjadi petani sejak sebelum bergabung ke dalam kelompok dengan mengelola lahan pertanian jenis sayuran. Di tahun 2020, mereka mendaftarkan lahan pertaniannya untuk diikuti ke dalam kontes Kampung Tangguh Tanggap Covid yang diadakan oleh CSR PT Kilang Pertamina Internasional RU II Produksi Sungai Pakning. Alhasil, berdasarkan keberhasilan penanaman kangkung di lahan gambut membuat perkumpulan petani tersebut meraih juara harapan 1 dalam kontes di tingkat kecamatan. Posisi lahan pertanian tersebut berada di wilayah radius Ring 1 operasional PT Kilang Pertamina Internasional RU II Produksi Sungai Pakning. Berdasarkan hasil kajian Pemetaan Sosial Desa Batang Duku di tahun 2020 ditemukan beberapa potensi pengembangan program pemberdayaan di bidang pertanian. Hal inilah, yang kemudian mendorong CSR PT Kilang Pertamina Internasional RU II Produksi Sungai Pakning melakukan peninjauan potensi pengembangan program pemberdayaan di Desa Batang Duku dari segi kohesivitas sosial, modal *financial*, dan aset yang dimiliki oleh kelompok masyarakat. Alhasil di awal tahun 2022, CSR PT Kilang Pertamina Internasional RU II Produksi Sungai Pakning memutuskan membina perkumpulan petani sayuran di Dusun Kampung Baru, Desa Batang Duku dengan mengintegrasikannya ke dalam Kelompok Tani Maju Jaya Bersama dengan beberapa pertimbangan dari segi aspek keuletan petani dalam mengelola lahan pertanian gambut dan karena adanya sosok potensial *local hero* yaitu petani muda potensial yang berhasil mendapatkan predikat sebagai Duta Petani Milenial oleh Pemerintah Kabupaten Bengkalis di tahun 2021 dan petani perempuan yang menginspirasi.

Kelompok Tani Maju Jaya Bersama ini kemudian menjadi kelompok binaan CSR PT Kilang Pertamina Internasional RU II Produksi Sungai Pakning yang bergerak di Program Pertanian Hortikultura Lahan Gambut. *Output* dari rencana strategis yang ingin dicapai oleh CSR PT Kilang Pertamina Internasional RU II Produksi Sungai Pakning ialah membuat para petani sayuran tersebut mampu mandiri dengan mengembangkan pertanian sayuran yang lebih ramah lingkungan, memproduksi produk olahan dan mengembangkan ekowisata pertanian gambut di Kabupaten Bengkalis. Di tahun pertama pelaksanaan program CSR, perusahaan mendampingi Kelompok Tani Maju Jaya Bersama dengan memberikan wadah pelatihan kesekretariatan, manajemen keuangan organisasi, pembuatan pupuk organik dan praktik olahan produk turunan dari tanaman sayuran. Selain itu, perusahaan juga membantu menentukan *zoning* atau tata kelola lahan pertanian milik Kelompok Tani Maju Jaya Bersama secara bertahap dengan memanfaatkan lokasi perkebunan karet untuk praktik wanatani. Secara garis besarnya, perencanaan tata kelola

lahan pertanian milik Kelompok Tani Maju Jaya Bersama selama lima tahun kedepan ialah seperti gambar di bawah ini:



**Gambar 2. Sketsa Perencanaan Tata Kelola Lahan Pertanian**  
**Sumber: Data Internal Perusahaan, 2023**

Dari sketsa tata kelola lahan tersebut, hingga saat ini sudah terbentuk lokasi lahan bedengan khusus penyiraman irigasi teknis *sprinkle*, lokasi lahan petak khusus penanaman sayuran, pembangunan saung edukasi serta praktik wanatani di sela-sela jarak tanam tumbuhan karet. Selanjutnya, CSR PT Kilang Pertamina Internasional RU II Produksi Sungai Pakning secara darurat bersama Kelompok Tani Maju Jaya Bersama juga membangun parit selebar  $\pm 50$  cm dan sepanjang  $\pm 300$  m untuk mengatasi permasalahan banjir di lahan pertanian kelompok saat musim penghujan.

Pengembangan pertanian di lahan gambut memiliki beberapa hambatan yang mampu memengaruhi hasil panen suatu tumbuhan. Hambatan tersebut ialah sebuah faktor pembatas dalam pemanfaatan lahan gambut untuk kemudian dijadikan lahan pertanian karena gambut tergolong memiliki unsur hara yang rendah dan buruknya kondisi fisik lahan yang mengakibatkan produktivitas lahan gambut rendah (Agus, F., et al: 2016). Lokasi lahan pertanian milik Kelompok Tani Maju Jaya Bersama terletak cukup jauh dari daerah aliran sungai induk yang mana sulit untuk ditemukan tanah mineral di lokasi tersebut. Semakin dalam tanah gambut dan semakin jauh lahan gambut dari lokasi sungai, maka semakin sedikit pengaruh tanah mineral dan semakin tinggi kandungan bahan organiknya (Noor, M., et al dalam Agus, F., et al: 2016). Kelompok Tani Maju Jaya Bersama menganggap bahwa lokasi lahan pertaniannya kurang subur jika tidak ditambahkan abu bakaran. Abu tersebut mereka dapatkan dari aktivitas pembakaran sisa-sisa tumbuhan dan dedaunan kering yang kemudian mereka bakar di atas tanah gambut. Dalam pelebaran tanah pertanian milik Kelompok Tani Maju Jaya Bersama, mereka sudah terbiasa menggunakan dua metode yakni a) dengan memangkas semak belukar dan kemudian dikumpulkan jadi satu untuk kemudian dibakar; b) atau langsung membakar semak belukar yang sudah kering dengan pengawasan penuh sampai api meredup. Namun, tidak berhenti di situ saja dimana para petani juga menggunakan pupuk kimia seperti jenis urea, NPK 16-16-16 dan KCL serta penggunaan pengendalian hama dan penyakit seperti pestisida dan insektisida secara kontinu. Praktik demikian, jika dilakukan secara terus-menerus maka akan menyebabkan tingginya residu pestisida tanaman sayuran di atas Batas Maksimum Residu Pestisida (BMR) yang dikeluarkan oleh Peraturan Menteri Pertanian No.

53/Permentan/KR. 040/12/2018 tentang Keamanan Dan Mutu Pangan Segar Asal Tumbuhan. Oleh karena itu, perlu adanya transformasi pengelolaan lahan pertanian yang lebih ramah lingkungan.

Intervensi CSR PT Kilang Pertamina Internasional RU II Produksi Sungai Pakning mengenalkan kepada Kelompok Tani Maju Jaya Bersama terkait keunggulan penggunaan pupuk organik dengan memberikan pengetahuan dan pelatihan terkait pembuatan pupuk organik berbahan dasar sampah organik dan limbah perasan ampas tahu yang dikombinasikan menggunakan larutan EM4 pertanian. Sekaligus, juga mengenalkan substitusi penggunaan pupuk organik dari abu sisa pembakaran distilasi serai wangi milik BUMDES Mekar Jaya Desa Pakning Asal. Dengan adanya penggunaan abu bakaran tersebut, maka diharapkan mampu merubah cara penyiapan media tanam di Kelompok Tani Maju Jaya Bersama menjadi lebih ramah lingkungan dan mampu menurunkan risiko terjadinya karhutla akibat kelalaian aktivitas “merun”. Rutinitas fasilitator CSR PT Kilang Pertamina Internasional RU II Produksi Sungai Pakning masuk kedalam jaringan komunikasi Kelompok Tani Maju Jaya Bersama membuat para petani berangsur-angsur mengurangi intensitas “merun” dan penggunaan pupuk kimia secara masif. Perubahan kebiasaan anggota kelompok tani yang lebih ramah lingkungan ini, berkontribusi terhadap pencapaian predikat Utama dalam Program Kampung Iklim (PROKLIM) tahun 2022 di Dusun Kampung Baru yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Dimana pada saat itulah Kelompok Tani Maju Jaya Bersama merupakan satu-satunya kelompok pengusul dalam pendaftaran PROKLIM di Dusun Kampung Baru.

Selanjutnya, CSR PT Kilang Pertamina Internasional RU II Produksi Sungai Pakning juga membantu optimalisasi sistem irigasi teknis yang diaplikasikan oleh salah satu petani muda milenial di Kelompok Tani Maju Jaya Bersama yakni Syaiful dengan membantu perbaikan dan perawatan sarana-prasarana irigasi. Alhasil, irigasi menggunakan *sprinkle* tersebut dinilai lebih efektif karena mampu menghemat bahan bakar minyak sebesar 37 liter/minggu dan penyiraman terhadap tanaman juga lebih merata. Perusahaan juga mengenalkan sebuah teknologi tepat guna yakni *Fertilization Injector* (FERIN) untuk membantu para petani dalam pemupukan sehingga dua kali lebih cepat. CSR PT Kilang Pertamina Internasional RU II Produksi Sungai Pakning juga melakukan penguatan kelembagaan di internal Kelompok Tani Maju Jaya Bersama dengan terus memberikan pelatihan-pelatihan di bidang kesekretariatan dan manajemen keuangan kelompok. Dimana hal ini, dilakukan agar mampu mengoptimalkan peran para petani sesuai dengan fungsi mereka dalam struktur organisasi. Sekaligus, juga untuk menciptakan kedisiplinan, antusias, tanggung jawab, dan rasa saling memiliki antar anggota kelompok tani terhadap program CSR yang sedang dijalankan. Pelatihan manajemen keuangan adalah pelatihan yang cukup sering dilakukan oleh perusahaan. Hal ini, dikarenakan perusahaan berharap agar para anggota Kelompok Tani Maju Jaya Bersama mampu mengelola omzet usaha mereka untuk keperluan aktivitas pertanian, perawatan sarana-prasarana dan pengembangan pertanian. Sehingga, dimaksudkan supaya para petani di Kelompok Tani Maju Jaya Bersama tidak sepenuhnya bergantung terhadap pendanaan dari perusahaan. Para petani perempuan inilah yang sangat antusias dalam mengikuti pelatihan kesekretariatan dan manajemen keuangan kelompok. Mereka berpendapat bahwa pelatihan tersebut adalah ilmu yang harus mereka pelajari dengan seksama. Mengingat salah satu *role model* mereka yaitu Aniar kesulitan dalam membaca dan menulis. Kekompakan petani perempuan inilah yang menghantarkan kedisiplinan untuk saling mengingatkan kewajiban pembayaran kas kelompok dan pelaporan jumlah sayuran yang laku terjual. Rasa keingintahuan para petani perempuan untuk belajar dan mencoba hal yang baru mendorong CSR PT Kilang Pertamina

Internasional RU II Produksi Sungai Pakning memfasilitasi pelatihan olahan produk berbahan dasar sayuran yang bekerja sama dengan Universitas Negeri Riau. Alhasil, para petani perempuan mampu mempraktikkan pengolahan produk berbahan dasar kangkung untuk dijadikan olahan makanan ringan.

Pemasaran hasil pertanian dan produk olahan telah mampu memberikan dampak positif bagi peningkatan pendapatan tambahan bagi anggota kelompok tani. Pemasaran hasil tersebut dilakukan secara konvensional melalui penjualan langsung kepada pedagang sayur di pasar lokal dan menggunakan media sosial melalui Whattsapp dan Instagram. Setiap anggota Kelompok Tani Maju Jaya Bersama memperoleh rata-rata pendapatan dalam satu bulan berkisar  $\pm$  Rp1.000.000 s.d Rp3.200.000/orang berdasarkan intensitas dan konsistensi mereka selama pengerjaan di lahan pertanian. Aniar pernah mendapatkan penghasilan  $\pm$  Rp3.200.000/bulan, dimana angka tersebut merupakan angka pendapatan tertinggi di dalam Kelompok Tani Maju Jaya Bersama. Hal ini, menunjukkan bahwa pengembangan pertanian hortikultura mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota Kelompok Tani Maju Jaya Bersama, jika masing-masing dari mereka memiliki komitmen dan konsistensi untuk mengolah lahan pertanian secara berkelanjutan.

### **Kesimpulan**

Pengembangan pertanian hortikultura di Kelompok Tani Maju Jaya Bersama sejatinya tidak dapat berjalan dengan baik apabila kohesivitas antar anggota kelompok terjalin dengan buruk. Namun, realitas di lapangan menunjukkan internalisasi adanya nilai-nilai gotong royong dan guyub rukun antar anggota satu dengan yang lainnya sebagai akibat atas kesadaran penuh terhadap penghormatan nilai-nilai kekerabatan di antara mereka. Kohesivitas sosial di dalam Kelompok Tani Maju Jaya Bersama juga tercipta karena adanya tokoh-tokoh *local hero* yang menjadi panutan di dalam kelompok. Aniar merupakan sosok petani perempuan yang dituakan di dalam kelompok berdasarkan tingkatan kekerabatan. Hal ini menguntungkan beliau dalam memperjuangkan aspirasi-aspirasi anggota kelompok tani khususnya kaum petani perempuan. Peran beliau mampu menstimulus anggota perempuan lainnya untuk juga ikut terlibat secara aktif dalam kelompok baik dari perencanaan hingga teknis pengelolaan pertanian. Partisipasi anggota perempuan sangat berperan dalam mendorong progresivitas kelompok dalam pengelolaan pertanian. Walaupun anggota perempuan memiliki peran ganda karena tetap harus mengurus ranah domestik, mereka mengupayakan tetap konsisten untuk datang dan mengelola lahan. Kualitas partisipasi mereka dapat dilihat dalam bentuk ide, tenaga dan pengambilan keputusan yang secara langsung berpengaruh dalam sistem manajemen dan pengelolaan lahan pertanian. Partisipasi dan peran ini dipengaruhi oleh program pemberdayaan dan pendampingan dari PT Kilang Pertamina Internasional. Melalui berbagai pelatihan dan diskusi-diskusi informal membuat anggota perempuan Kelompok Tani Maju Jaya Bersana memiliki kapasitas dan kapabilitas yang dapat memengaruhi setiap kebijakan dan keputusan dalam pengembangan pertanian kelompok.

### **Daftar Pustaka**

- Agus, F., Anda, M., & Jamil, A. (2016). Lahan gambut Indonesia: Pembentukan, karakteristik, dan potensi mendukung ketahanan pangan. IAARD Press.
- Arsanti, T. A. (2013). Perempuan dan Pembangunan Sektor Pertanian. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, Vol 3 (1) : 62-74.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkalis. (2021). Kecamatan Bukit Batu Dalam Angka 2021. ISSN: 2597-5757.

- Bhandari, H., & Yasonobu, K. (2009). What is Social Capital? A Comprehensive. Review of the Concept. *Asian Journal of Social Science*, Vol. 37 (3).
- BPBD Kabupaten Bengkalis. (2023). Diakses melalui <https://bpbd.bengkaliskab.go.id/web/caribencana> (pada 28 Februari 2023).
- Field, John. (2010). *Modal Sosial*. Terjemahan Nurhadi: Kreasi Wacana.
- Hazly, Muhammad Zikry. (2022). Efektivitas Penanggulangan Kebakaran Hutan dan Lahan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Diss. Institut Pemerintahan Dalam Negeri.
- Jalil, W & Tanjung, Y. (2020). Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Petani di Desa Simpang Duhu Dolok Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP)*, Vol 1 (1): 58-70.
- Masganti, M., Anwar, K., & Susanti, M. A. (2017). Potensi dan pemanfaatan lahan gambut dangkal untuk pertanian.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pantaugambut.id. (2023). Diakses melalui <https://pantaugambut.id/pelajari/luas-dan-sebaran> (pada 28 Februari 2023).
- Politeknik Negeri Bengkalis. (2020). Pemetaan Sosial Desa Batang Duku.
- Retnawati, H. (2017, September). Teknik Pengambilan Sampel. In Disampaikan Pada Workshop Update Penelitian Kuantitatif, Teknik Sampling, Analisis Data, Dan Isu Plagiarisme (pp. 1-7).
- Sudiana, Nana. "Analisis Potensi Bahaya Kebakaran Lahan Gambut di Pulau Bengkalis, Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau." *Jurnal ALAMI: Jurnal Teknologi Reduksi Risiko Bencana* 3.2 (2019): 132-140.
- Syakra, R. (2003). Modal Sosial: Konsep dan Aplikasi. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Vol 5 (1): 1-22.
- Syakra, R. (2010). Eksklusi Sosial: Perspektif Baru Untuk Devripasi dan Kemiskinan. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*. Edisi Khusus Tahun 2010.
- Usman, Sunyoto. (2005). *Esai-Esai Sosiologi Perubahan Sosial*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Yani, N. L. S & Indrayani L. (2021). Keterlibatan Perempuan Dalam Sektor Pertanian Untuk Menunjang Kesejahteraan Keluarga Menurut Perspektif Feminisme (Studi Kasus Di Desa Songan, Bangli, Bali). *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol 9 (2): 261-269.